

x 22

# B E R I T A - N E G A R A

## R E P U B L I K - I N D O N E S I A

---

1947, No. 20. ✓

PADJAK, PADJAK POTONG, Me-  
ngoebah ordonansi pajak potong  
1936, Stbl. 1936, No. 671.

OENDANG-OENDANG No. 41' TAHOEN 1947.

### PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA.

**Menimbang:** bahwa disebabkan oleh keadaan loear biasa, perloe  
tarip pajak potong disesoeaikan dengan harga-  
pasar daging;

**Mengingat:** bahwa ordonansi pajak potong 1936 Stbl. 1936  
No. 671, menoeroet Oendang-oendang No. 1, tang-  
gal 7 Maret 1942, Makloemat Menteri Keoeangan  
No. 1, tanggal 5 Oktober 1945 dan Peratoeran  
Presiden No. 2, tanggal 10 Oktober 1945 masih  
berlakoe;

**Mengingat:** Pasal 5, 20 dan 22 Oendang-oendang Dasar Negara  
Republik Indonesia dan Makloemat Wakil Presiden  
No. 10 tanggal 16 Oktober 1945;

Dengan persetoedjoean Badan Pekerdja Komite Nasional  
Poesat;

Memoetoeskan :

Menetapkan Peratoeran sebagai berikoet:

OENDANG-OENDANG PEROEBAHAN TARIP PADJAK POTONG.

#### Pasal 1.

Ordonansi pajak potong 1936 Stbl. 1936 No. 671, dioebah  
sebagai berikoet:



Besarnya pajak yang ditentokan dalam pasal 4 ayat 1, ialah „f 4,—, f 3,—, f 4,50, f 1,50, f 3,—, f 1,50, f 4,—, f 4,50, f 3,—, f 1,—, f 1,—, f 1,—, f 0,50, f 2,—, f 0,40, f 0,50” diebah bertoeroet-toeroet mendjadi: „R 20,—, R 15,—, R 22,50, R 7,50, R 15,—, R 7,50, R 20,—, R 22,50, R 15,—, R 5,—, R 5,—, R 10,—, R 5,—, R 20,—, R 4,—, R 5,—”.

Pasal 2.

Oendang-oendang ini moelai berlakoe boeat poelau Djawa dan Madoera pada tanggal 15 Mei 1947 dan boeat daerah lain pada hari jang akan ditetapkan oleh Menteri Keoeangan.

Ditetapkan di Jogjakarta pada tanggal  
5 Mei 1947.

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,  
SOEKARNO.

Menteri Keoeangan,  
SAFROEDIN PRAWIRANEGARA.

Dioemoemkan pada tanggal  
5 Mei 1947.

Sekretaris Negara,  
A. G. PRINGGODIGDO.

49

# LAMPIRAN

BERITA NEGARA REPUBLIK INDONESIA

1947, No. 20. ✓

## PENDJELASAN

OENDANG-OENDANG No. 10, TAHOEN 1947 TENTANG  
PEROEBAHAN ATOERAN BEA METERAI 1921.

**Oemoem:** Oleh karena pada masa ini soerat (pas) dan soerat idzin oentoek mengangkoet, menjimpan atau mempoenjai barang-barang, soeatoe hak loear biasa berhoeboeng dengan kekoerangan barang-barang, maka soedah selajaknja mereka jang mendapat soerat-soerat terseboet diatas karena mempoenjai hak itoe dikenakan poela padjak dengan tjara soerat-permohonan oentoek mendapat hak itoe dan soerat-idzinnja haroes diboeboehi meterai tempel.

**Pasal 1:** Berhoeboeng dengan ditjaboetnja atoeran termaktoeb dalam pasal 31 ke II No. 8 A. B. M. 1921, maka antara lain soerat-soerat permohonan dan soerat-idzinnja oentoek mengangkoet atau menjimpan atau mempoenjai barang-barang jang dimadjoekan kepada dan diberikan oleh Djawatan Kemakmoeran Daerah maepoen Kementerian Kemakmoeran haroes diboeat dengan diboeboehi meterai tempel seharga R. 1,50 jaitoe bea meterai menoeroet pasal 23 ke I; demikian poela halnja dengan soerat idzin oentoek membawa, mempoenjai dan mengisap tjandoe d.l.l.